

KARAKTERISTIK ELEMEN LANSEKAP BUDAYA DESA KROMENGAN KABUPATEN MALANG

Sri Winarni

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: sriwinarni@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Lansekap budaya adalah bentang alam yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia dan budaya. Keberadaan bentang alam dan budaya Desa Kromengan sangat menarik untuk dikaji terutama pada lansekap budaya lingkungan pedesaan. Bentang alamnya didominasi lahan pertanian dan perkebunan. Penelitian ini membahas tentang karakteristik elemen lansekap budaya Desa Kromengan, Kabupaten Malang berdasarkan ke-13 komponen lansekap budaya (Page et al, 1998:53). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif naturalistik, dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung. Hasil analisis diuraikan secara deskriptif guna mendapatkan sebuah kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karakteristik elemen lansekap budaya Desa Kromengan terbagi menjadi dua karakter; karakter lansekap budaya sakral (intangible) dan karakter lansekap budaya alam pedesaan (tangible).

Kata kunci : Elemen Lansekap, Lansekap Budaya, Pedesaan

ABSTRACT

Cultural landscape is a landscape that is closely related to human life and culture. The existence of the landscape and culture of Kromengan Village is very interesting to study especially in the cultural landscape of the rural environment. The landscape is dominated by agricultural and plantation land. This study discusses the characteristics of the cultural landscape elements of Kromengan Village, Malang Regency based on the 13 components of cultural landscape (Page et al, 1998: 53). The method used is a naturalistic qualitative method, with the technique of collecting data through direct observation. The results of the analysis are described descriptively to get a conclusion. The results of this study indicate that the characteristics of the cultural landscape elements of Kromengan Village are divided into two characters; the character of the intangible landscape and the tangible nature of the landscape.

Keywords : Landscape elements, Cultural landscape, Village

1. PENDAHULUAN

Desa Kromengan merupakan pedesaan yang berada di sebelah selatan lereng Gunung Kawi. Desa Kromengan merupakan pusat pemerintahan desa, pusat pemerintahan kecamatan dan pusat perekonomian. Masyarakatnya masih memiliki Kebersamaan dan kegotong-royongan yang sangat kuat, serta masih memegang erat nilai-nilai tradisi budaya yang telah diwariskan. Masyarakat Desa Kromengan sebagian besar berprofesi sebagai petani, dengan lahan pertanian yang dominan paling luas, sedangkan peruntukan lahan produktif yang lain berupa perkebunan, perekonomian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana umum. Desa Kromengan memiliki potensi dan kondisi desa yang masih alami terutama pada bentang alamnya. Namun seiring dengan pertumbuhan desa yang terus menerus berkembang, desa Kromengan banyak mengalami perubahan baik bentuk fisik maupun non fisik hal ini disebabkan masuknya perkembangan teknologi yang semakin maju, akan tetapi kurang adanya kesadaran menjaga dan memanfaatkan bentang alam dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik elemen lansekap budaya berdasarkan ke-13 komponen (Page et al,1998:53). Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam pengembangan dan pelestarian lansekap budaya permukiman Desa Kromengan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Lansekap Budaya

Lansekap adalah bentang alam yang terdiri dari elemen alam dan elemen budaya, dalam hal ini vegetasi sebagai elemen utamanya.(Hidayati, 2009). Menurut Hariyono dkk, 2009 Taman di Jawa diberi istilah “kebun” yaitu sebidang tanah yang ditanami tanaman yang memiliki makna dan fungsi tertentu dan bukan fungsi estetis-visual, Taman di Jawa tanamannya memiliki fungsi dan makna, sebagai berikut:

1. Memiliki fungsi ekologis bagi lingkungan pedesaan
2. Memiliki makna dan mitos secara sosial budaya untuk kebaikan dan pesan moral,
3. Memiliki makna dan mitos secara sosial untuk perlindungan
4. Memiliki fungsi pengobatan tradisional.

Sedangkan Lansekap Budaya merupakan area geografis, termasuk sumber daya alam, budaya dan penghuni di dalamnya, yang terkait dengan peristiwa bersejarah, aktivitas, nilai-nilai budaya atau estetika lainnya. Ada empat tipe umum lansekap budaya (Page et al,1998) antara lain :

- (1).Situs bersejarah,
- (2).Lansekap desain bersejarah,
- (3).Lansekap vernakular bersejarah,
- (4).Lansekap etnografi.

2.2 Karakteristik Lansekap Budaya

Karakteristik lansekap budaya meliputi aspek *tangibel* (elemen fisik) dan *intangibel* (elemen non fisik), aspek-aspek ini karakternya membantu dalam memahami pentingnya budaya. Karakteristik lansekap budaya juga dapat diukur berdasarkan 13 komponen lansekap budaya (Page et al,1998:53) yaitu :

1. Sistem dan ciri alam (Natural Systems and Features); ciri-ciri alam yang mempengaruhi perkembangan lansekap dan bentukan yang dihasilkan alam pada kawasan (geomorfologi, geologi, hidrologi, ekologi, iklim, vegetasi setempat).
2. Organisasi keruangan (Spatial Organization); pengaturan elemen-elemen pencipta bidang dasar, bidang vertikal dan bidang atap yang membentuk dan menegaskan sistem keruangan dalam skala tapak maupun kawasan.
3. Penggunaan lahan (Land Use); organisasi, bentuk dan bentukan lansekap terkait dengan penggunaan lahan.
4. Tradisi budaya (Cultural Traditions); kegiatan kegiatan yang mempengaruhi penggunaan dan pola pembagian lahan, bentuk bangunan, dan penggunaan material.
5. Penataan kluster (Cluster Arrangement); lokasi bangunan dan struktur lain dalam kawasan.
6. Sirkulasi (Circulation); ruang-ruang, fitur-fitur, dan material-material yang membentuk sistem pergerakan.
7. Topografi (Topography); konfigurasi tiga dimensi permukaan lansekap yang dicirikan oleh struktur yang terbentuk dan orientasinya.
8. Vegetasi (Vegetation); tanaman-tanaman asli atau baru berupa pohon, semak, tanaman rambat, rumput, dan tanaman herbal.
9. Bangunan dan struktur (Buildings and Structures); konstruksi tiga dimensi seperti bangunan umum, jalan, rumah, jembatan.
10. View dan vista (Views and Vistas); fitur-fitur alami atau buatan yang dapat menciptakan kontrol pandangan.
11. Fitur-fitur air buatan (Constructed Water Features); fitur buatan dan elemen-elemen air untuk tujuan fungsional dan estetika.
12. Fitur-fitur berskala kecil (Small Scale Features); kombinasi fungsi dan estetika dengan elemen-elemen detail yang memberikan keanekaragaman.
13. Kawasan arkeologis (Archeological Sites); kawasan yang didalamnya terdapat sisa peninggalan masa lampau yang bernilai historis.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Data-data yang diperoleh berupa data primer dengan mengamati dan menyerap berbagai kegiatan secara langsung di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan informasi berupa buku, publikasi penelitian sejenis. Untuk selanjutnya dilakukan

analisis dengan mengidentifikasi karakteristik lansekap budaya sesuai dengan 13 komponen lansekap budaya, yang dijelaskan secara deskriptif kemudian dilakukan kajian antara hasil pembahasan dengan kajian pustaka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kromengan terletak di Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. Secara geografis, Desa Kromengan terletak pada posisi 08°05" LS dan 112°-27.7510' BT, dengan topografi ketinggian berada di dataran sedang yaitu 400 meter dpl. Luas wilayah 735,814 Ha. Wilayah terbagi atas beberapa peruntukan lahan diantaranya permukiman, pertanian kegiatan ekonomi, fasilitas umum dan lain-lain. Secara administratif, Desa Kromengan terbagi menjadi tiga wilayah, yaitu Dukuh Ringinanom, Dukuh Krajan dan Dukuh Baloan (Gambar. 4.1)



Gambar. 4.1 Pembagian wilayah Desa Kromengan
Sumber. RPJMD,2014

Pembahasan karakteristik elemen Lansekap budaya berdasarkan 13 komponen lansekap budaya :

1. Sistem dan Ciri Alam

Bentuk permukaan alam sebagian besar lahan pertanian, perkebunan, permukiman dan perekonomian. Lahan Pertanian menyebar di sisi sebelah timur berada di dukuh Ringinanom dan sebagian dukuh Krajan. Lahan perkebunan berdekatan dengan lahan permukiman berupa tegalan dan pekarangan rumah, sedangkan lahan tadah hujan berada disisi sebelah barat terutama di pedukuhan Baloan, dengan kondisi sistem pengairan menunggu datangnya hujan. Ciri geomorfologi hanya pada lahan permukiman dan perekonomian yang selalu berkembang sesuai dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Hidrologi kawasan menggunakan sistem air tanah pada masing-masing rumah tinggal, dengan menggunakan sumur gali dan sumur bor dan juga menggunakan sumber mata air desa. Sedangkan sungai sebagai sistem irigasi lahan persawahan dan mencuci ternak. Ciri alam Desa Kromengan memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata 25°-30° sehingga cuaca di Desa Kromengan tergolong dingin. Ekologi alamnya memiliki hubungan yang baik, saling memanfaatkan dan melestarikan alam.

2. Organisasi Keruangan

Organisasi keruangan Desa Kromengan terbagi menjadi dua yaitu; (1).Organisasi keruangan dengan pola terpusat dan menyebar di masing masing pedukuhan, keruangan dukuh Krajan, keruangan dukuh Baloan dan keruangan dukuh Ringinanom (Gambar.4.2). (2).Organisasi keruangan dengan pola grid di dalam kawasan permukimannya berupa blok blok permukiman dengan batas jalan raya (Gambar.4.3).



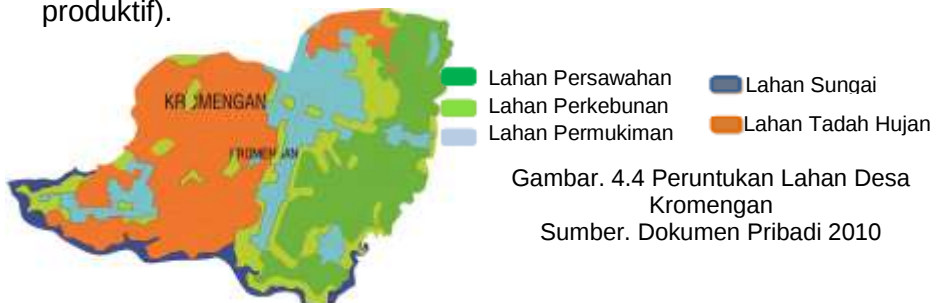
Gambar. 4.2 Pembagian wilayah Desa Kromengan
Sumber. RPJMD,2014



Gambar. 4.3 Pola permukiman Grid
Desa Kromengan
Sumber. TNI AD Jakarta 1988

3. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan secara makro, berupa lahan pertanian, perkebunan dan perekonomian (Gambar.4.4). Dahulu banyak tanaman produktif yang ada di wilayah desa ini antara lain manggis, kelapa gading, pisang, labu, asem dan lain-lain. Lansekap kawasan akhirnya berkembang dibedakan menjadi lansekap pertanian, ladang, kebun serta punden desa. Lahan pertanian vegetasi jagung dan padi, lahan perkebunan kayu jati, sengon, ketela pohon. Punden Desa memiliki ciri khas karakter taman yang sakral, terdapat makam yang dilengkapi dengan pohon beringin yang tumbuh besar, puring, andong, pisang, jambe, tanaman pagar, tugu yang berada di tiap sudut lahan punden, serta pintu gerbang utama. Secara Mikro hunian kebun pekarangan didominasi dengan kacang-kacangan, rambutan, dan pisang (tanaman produktif).



Gambar. 4.4 Peruntukan Lahan Desa
Kromengan
Sumber. Dokumen Pribadi 2010

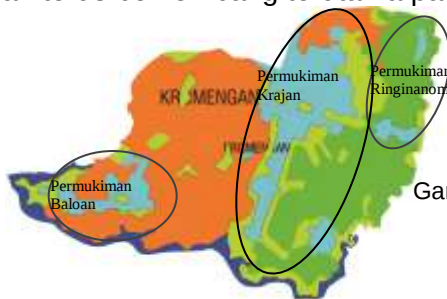
4. Tradisi Budaya

Desa Kromengan memiliki bermacam-macam tradisi budaya. Tradisi budaya Nyadran, dilakukan satu tahun sekali di bulan *suro*,

pelaksanaannya berada di kelurahan kemudian dilanjutkan ke punden desa. Adapun runtutan acara Nyadran diawali selamat di punden desa (makam leluhur), kemudian dilanjutkan kirab desa/karnaval dengan rute sepanjang jalan desa Kromengan. Pada waktu malam berikutnya dilanjutkan dengan pertunjukan wayang kulit dan pada hari terakhir acara penutup yaitu pengajian tahunan di pendopo kelurahan. Tradisi yang kedua ngunduh mantu/pernikahan biasanya pelaksanaannya di rumah masing-masing dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada.

5. Penataan Cluster

Penataan Cluster sesuai dengan pembagian wilayah yang terbagi menjadi 3 pedukuhan; Krajan, Baloan dan Ringinanom (Gambar 4.5). Dalam wilayah pedukuhan tersebut terbagi lagi menjadi beberapa RT dan RW dan terus berkembang terutama pada permukiman.



Gambar. 4.5 Pembagian wilayah Desa Kromengan
Sumber. RPJMD, 2014

6. Sirkulasi

Sirkulasi Desa Kromengan memiliki pola grid pada masing masing pedukuhan, pola grid membentuk blok-blok rumah. Sedangkan antar pedukuhan pola sirkulasinya berbentuk linier dengan menggunakan jalan kecamatan (aspal), untuk sirkulasi antar RW dan RT dimasing-masing menggunakan aspal dan jalan setapak.



Gambar. 4.6 .Sirkulasi Jalan (A) Aspal (B)Aspal (C) Stapak bebatuan
Sumber. Dokumentasi 2012

7. Topografi

Desa Kromengan merupakan desa yang berada di lereng gunung dengan jenis topografi berkontur sedang dengan ketinggian kontur kurang lebih 50 cm sampai 1meter. Untuk lahan permukiman topografinya relatif lebih datar, sedangkan kondisi bentang alamnya

terutama sawah ladangnya berkontur sedang dengan bentuk lahan yang berundak-undak.



Gambar. 4.7 .Sawah di Desa Kromengan
Sumber. Dokumentasi 2012

8. Vegetasi

Vegetasi yang ada di Desa Kromengan memiliki 5 jenis tanaman yaitu: (1).Tanaman hias. seperti palem, rumput gajah, lily putih dan kembang kertas. (2).Tanaman Sakral (lansekap Jawa) seperti yang ada di punden dan dirumah sesepuh desa yaitu pohon beringin, puring, andong, pisang, jambe, mawar, kenanga, jolokusumo, soka dan pandan, (3).Tanaman obat-obatan, (4).Tanaman Buah-buahan, dan (5).Tanaman produktif pertanian



Gambar. 4.8 .Vegetasi Sakral Rumah
sepuh desa
Sumber. Dokumen 2012



Gambar. 4.9 .vegetasi sakral punden
Sumber. Dokumen 2012

9. Bangunan dan Struktur

Bangunan rumah tinggal kawasan Desa Kromengan memiliki 3 tipe rumah yaitu; (1). Rumah Kuno untuk masyarakat biasa (2). Rumah Kuno untuk sesepuh desa (mantan kepala desa) (3).Rumah Modern. Rumah Kuno memiliki kesamaan pada fasad dan denah, namun yang membedakan adalah bentuk atapnya.



Gambar. 4.10. Rumah Kuno Mantan Kepala Desa
Sumber. Dokumentasi 2012

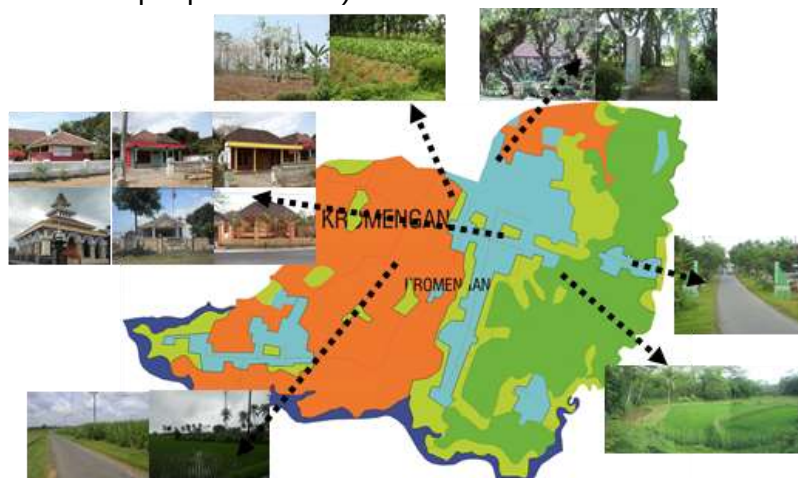


Gambar. 4.11 Rumah Kuno Masyarakat Biasa
Sumber. Dokumentasi 2012



Gambar. 4.12. Rumah Modern
Sumber. Dokumentasi 2012

Desa Kromengan juga dilengkapi dengan fasilitas umum berupa perkantoran baik kecamatan, kelurahan serta sarana dan prasarana (sekolah dan tempat peribadatan).



Gambar. 4.13. Fasilitas umum, Sarana Dan Prasarana, Lahan Produktif
Sumber. Dokumentasi 2012

10. View dan Vista

Kawasan Desa Kromengan memiliki kondisi alam pedesaan yang terletak di lereng gunung, banyak view yang dapat dilihat di kawasan ini

seperti hamparan sawah, pegunungan yang sangat menarik dan juga permukimannya.



Gambar. 4.14. view dan vista desa Kromengan
Sumber. Dokumentasi 2012

11. Fitur-fitur air buatan

Fitur –fitur air yang terdapat pada desa Kromengan merupakan fitur alami dari sungai, sumur dan sumber air desa. Untuk fitur air buatan hanya ada beberapa di masing rumah tinggal yaitu dengan adanya kolam ikan sebagai penghias taman rumah.



Gambar. 4.15. Kolam Ikan Penghias Tanaman
Sumber. Dokumentasi 2012

12. Fitur-fitur berskala Kecil

Fitur–Fitur berskala kecil Desa Kromengan ditunjukkan pada gapura keluar masuk kawasan (gapura selamat datang), pagar pembatas pada masing masing hunian, pagar jembatan serta batas antar pematang sawah.



Gambar. 4.16. Gapura selamat datang , jembatan dan pematang sawah
Sumber. Dokumentasi 2012

13. Kawasan arkeologis

Desa Kromengan tidak memiliki kawasan arkeologis.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, karakteristik elemen lansekap budaya Desa Kromengan memiliki dua karakter yaitu: (1).Lansekap budaya sakral. Karakter lansekap budaya sakral memiliki karakter yang kuat terutama di wilayah punden dan rumah tua milik mantan kepala desa. Lansekapnya mencirikan tanaman Jawa. Vegetasi tanaman yang memiliki

hubungan dengan tradisi budaya penghuninya, tanaman Jawa tersebut dijadikan sesaji yang di taruh ditempat khusus yang ditujukan untuk leluhurnya.(2).Lansekap budaya alam pedesaan dengan wilayah lahan pertanian, perkebunan, dan permukiman. Lansekap lahan pertanian dan perkebunan memanfaatkan bentang alam untuk tanaman produktif makanan pokok, sedangkan lahan permukiman memanfaatkan tanaman hias, obat-obatan dan tanaman produktif khusus buah-buahan. Karakteristik elemen lansekap budaya Desa Kromengan menunjukkan bahwa lansekap budaya alam pedesaan memiliki elemen fisik (*tangible*) pembentuk lansekap utama dan elemen non fisik (*intangible*) sebagai komponen pembentuk lansekap budayanya.

5. KESIMPULAN

Karakteristik elemen lansekap pertanian Desa Kromengan terbagi menjadi dua karakter; karakter lansekap budaya sakral dan karakter lansekap budaya alam pedesaan. Karakter lansekap budaya sakral harus mengikuti aturan-aturan adat yang berlaku, terutama pada wilayah yang dianggap sakral. Karakter Lansekap budaya alam pedesaan merupakan lansekap produktif pada lahan pertanian dan perkebunan yang mempunyai peran sangat penting bagi masyarakat setempat. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik elemen lansekap budaya desa Kromengan memiliki dua elemen; elemen *intangible* dan elemen *tangible*.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, Arifin, Kaswanto.** Kajian Karakter Pembentuk Lasekap Budaya Masyarakat Adat Kajang di Sulawesi Selatan. Jurnal Lanskap Indonesia. Vol.9.No. 2.2017.
- Hamka.** Karakteristik Lansekap Budaya Di Dusun Kajura, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Jurnal Langkau Betang Vol. 4 No. 1,2017.
- Hariyono.P.** *Pemanfaatan Taman Kota Sebagai Upaya melestarikan Local Wisdom Budaya Jawa*, Seminar Nasional Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Perancangan Lingkungan Binaan Universitas Merdeka Malang, 7 Agustus 2009.
- Hidayati.R.** *Nilai Estetika dan Ekologi Vegetasi Pada Lansekap Kraton Yogyakarta*, Seminar Nasional Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Perancangan Lingkungan Binaan Universitas Merdeka Malang, 7 Agustus 2009.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2010-2014
- Page, Robert. R, Cathy A. Gilbert, Susan A. Dolan.** A Guide To Cultural Landscape Reports; Contents, Process and Techniques, U.S. Depart ment of Interior National Park Service, Cultural Resource Ste wardship and Partnerships; Park Historic Structures and Cultural Landscapes Program, Washington, DC.1998.
- Wuisang,Rengkung, Rondonuwu.** Re-identifikasi Lasekap Budaya Etnis Minahasa: eksplorasi di wilayah perdesaan Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara. Temu Ilmiah IPLBI.2016.